



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6099-6108

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Wirdul Lathif dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri di Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia

Syahraja Naibaho^{1✉}, Hasan Basri²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: Syahrajanaibaho03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari merosotnya nilai-nilai kecerdasan spiritual yang mana tidak terjadinya integrasi antara pikiran dan perasaan. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembacaan *Wirdul Lathif* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin, Melaka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang terbiasa mengamalkan *Wirdul Lathif* secara rutin memiliki sifat positif dalam kecerdasan spiritual dan kehidupan sehari-harinya, hal ini dikarenakan keutamaan yang terkandung setiap bait bacaan *Wirdul Lathif*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa santri yang mengamalkan *Wirdul Lathif* secara rutin dan istiqomah dalam jangka waktu tertentu akan menciptakan sifat welas asih terhadap semua makhluk hidup, batin yang terkoneksi dengan tuhan, rendah hati serta memiliki kesadaran diri yang tinggi.

Kata Kunci: *Implementasi, Wirdul Lathif, Kecerdasan Spiritual*

Abstract

This research is motivated by the decline in spiritual intelligence values where there is no integration between thoughts and feelings. Therefore, this research aims to determine the process of reading Wirdul Lathif in developing the spiritual intelligence of students in the Al-Muhibbin Melaka virtue organization. This research uses qualitative methods, with a case study type of research. The results of the research show that students who are accustomed to practicing wirdul lathif regularly have positive characteristics in their spiritual intelligence and daily life, this is due to the virtues contained in each verse of reading wirdul lathif. This research concludes that students who practice wirdul lathif regularly and Istiqomah for a certain period of time will create compassion towards all living creatures, a mind that is connected to God, humble and have high self-awareness.

Keywords: Implementation, Wirdul Lathif, Spiritual Intelligence

PENDAHULUAN

Manusia memiliki setidaknya tiga kecerdasan yang ada didalam dirinya yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) (Suryatni, 2020). Kecerdasan spiritual seringkali terlupakan dikalangan remaja dikarenakan perkembangan zaman yang semakin canggih dan nilai-nilai keagamaan yang hampir terlupakan yang tidak diseimbangkan antara mengejar dunia dan mengingat Allah Swt. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai bentuk kecerdasan tertinggi, karena mampu membantu individu dalam mengatasi masalah, mencari pengetahuan, dan kesadaran diri terhadap nilai-nilai kehidupan. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang dapat mengarahkan tindakan dan kehidupannya pada konteks yang lebih luas dan bermakna (A. Mawardi, 2023).

Pada dasarnya kecerdasan spiritual menjadi sangat penting sekali dimiliki oleh tiap individu (Kumala, dkk, 2017). Meskipun sejarah waktu yang telah lampau, manusia pernah mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap dan perilaku pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya (Wahyuwani, 2023). Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya, mereka memiliki kepribadian yang ganda *split personality* yang mana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati (U. Rahmawati, 2016).

Sebagai manusia yang lemah kita dianjurkan untuk bermeditasi dengan banyak cara yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. salah satunya ialah dengan cara berzikir (A. Kamila, 2020). Membaca zikir merupakan salah satu kegiatan yang menghidupkan Al-Qur'an karena didalam bacaan zikir biasanya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang didalam ayat tersebut

terkandung bacaan doa. Zikir merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingatnya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya," (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 41).

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

"dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 42).

Zikir juga berfungsi sebagai metode psikoterapi, karena dengan banyaknya melakukan zikir akan menjadikan hati tentram, tenang, dan damai, serta tidak mudah digoyangkan oleh pengaruh lingkungan dan budaya global (Anggraini & Subandi, 2014). Bacaan *Wirdul Lathif* termasuk suatu amalan yang baik karena didalamnya terkandung ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa beserta sholawat yang berasal dari hadis Rasulullah Saw. Zikir ini bisa diamalkan untuk pendekatan diri kepada Allah Swt. meminta perlindungan kepada Allah dari hal-hal negatif dan memohon terbukanya kemakrifatan dalam pengetahuan yang dibarengi kefokusannya hati dan pikiran kepada Allah Swt (Said Maskur & Shabri, 2019).

Oleh karena itu, Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka sebagai madrasah pendidikan islam memiliki peran yang baik dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembinaan dan pembacaan *Wirdul Lathif*. Madrasah yang mengimplementasikan zikir *Wirdul Lathif* dan *self-reliance* pelajar salah satunya ialah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka yang berfokus untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik guna melanjutkan estafet perjuangan dan pengorbanan nabi Muhammad Saw. Maka dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji dampak membaca *Wirdul Lathif* terhadap pengembangan kecerdasan spiritual pelajar di Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif. kualitatif disebut sebagai penelitian yang tidak diawali dengan teori, akan tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan yang jelas (Imam, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus mengkaji pendekatan yang dilakukan secara mendalam dan rinci, melalui wawancara, pendeskripsian secara rinci dan sungguh-sungguh dalam mengungkapkan suatu kasus melalui penerapan teori dalam metode yang berbeda. Pengumpulan data dalam pendekatan studi kasus diperoleh melalui berbagai sumber informasi, dikarenakan studi kasus mengaitkan

pengumpulan data yang “nyata” agar tergambar secara mendalam akan kasus yang sedang diteliti (Yani Kusmarni, 2012). Studi kasus yang diteliti adalah implementasi Wirdul Lathif dalam pengembangan kecerdasan spiritual santri di Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirdul Lathif

Wirdul Lathif sesuai dengan namanya zikir ringan atau senang dibaca dan mudah dirasakan hati, yang mana berisikan kumpulan ayat-ayat Al-Qur’an dan doa beserta sholawat yang disusun oleh ulama besar pada zamannya yaitu Al-Imam Al-Habib Abdullah bin ‘Alawi Al-Haddad. *Wirdul Lathif* termasuk wirid populer dimasa lampau dan bersناد sampai kepada habib Umar bin hafidz, yang mana beliau adalah penerbit kitab Al-Khulasah yang didalam kitab tersebut berisikan kumpulan-kumpulan zikir, ayat-ayat Al-Qur’an dan doa beserta sholawat dari ulama-ulama dan guru-guru besar terdahulu. Wirid ini juga tidak begitu panjang seperti wirid pada umumnya dan memudahkan para pembacanya ketika mengamalkannya.

Biografi Penyusun Zikir Wirdul Lathif

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin ‘Alawi bin Muhammad bin Ali Al-Tarimi Al-Haddad Al-Husaini Al-Yamani, beliau dilahirkan di Subir sebuah perkampungan pinggiran kota Tarim di Wadi Hadramaut, selatan negeri yaman pada hari Ahad tanggal 5 bulan Safar tahun 1044 Hijriah bertepatan 30 Juli tahun 1634 Masehi dan wafatnya beliau pada tanggal 10 September 1720 Masehi di Tarim, Yaman (H. Nabil AS-Saqqaf, 2011).

Habib Abdullah bin ‘Alawi Al-Haddad telah diasuh dan dididik di Tarim. Ketika beliau berusia umur 4 tahun, Habib Abdullah bin ‘Alawi Al-Haddad terkena penyakit cacar yang mengakibatkan kehilangan sebagian penglihatannya. Walaupun demikian, Allah menggantinya dengan mata hati (*bashirah*) (Syarifuddin). Sebab itulah, Habib Abdullah bin ‘Alawi Al-Haddad berusaha dengan penuh dedikasi dan kegigihan tinggi untuk menuntut ilmu dari sejumlah besar ulama di Yaman, diperkirakan berjumlah kurang lebih mencapai angka seratus empat puluh guru dan ulama besar dimasanya.

Isi Bacaan Wirdul Lathif

Bacaan atau isi dari *Wirdul Lathif* diambil dari ayat-ayat Al-Qur’an dan juga hadist-hadist Nabi Muhammad Saw. Peneliti akan menuliskan sebagian isi dari *Wirdul Lathif* diantaranya:

Surah Al-Ikhlâs(3×), surah Al-Falq(3×), surah An-Nas(3×). Sabda Rasulullah Saw: "Barang siapa yang membaca Al-Ikhlâs, Al-Falq, dan An-Nas masing-masing dibaca 3× ketika sore dan pagi maka ia akan terjaga dari segala sesuatu"(HR. Tirmidzi). Dari Tirmidzi diriwayatkan daripada Abu Sa'id al-khudri: Nabi Muhammad Saw. selalu meminta perlindungan daripada kejahatan jin dan perbuatan hasad manusia. Apabila surah Al-Ikhlâs, Al-Falq, dan An-Nas turun, beliau sampingkan yang lain dan membaca ayat-ayat ini saja.

Surah Al-Mu'minun: 97-98(3×). Surah ini termasuk doa meminta perlindungan dari bisikan setan yang timbul dihati untuk melakukan sesuatu yang seharusnya manusia tinggalkan, yang memasuki relung hati dan dapat merusak hati dari keimanan.

Surah Al-Mu'minun: 115-118. Rasulullah Saw. menasehati kami dalam suatu peperangan, maka kami diperintahkan membaca diwaktu sore dan pagi: AFAHASIBTUM ANNAMA....dst, maka kami membacanya, dan kami pulang dengan kemenangan (HR Ibnu Sunni).

Surah Ar-Rum: 17-19. Berkata Ibn Abbas ra dari Rasulullah Saw: "Barang siapa yang berkata dipagi hari: FASUBHANALLAHI HIINA TUMSIY....dst, maka Allah akan mengembalikan apa-apa yang hilang darinya dihari itu, dan barang siapa yang membacanya disore hari maka Allah akan mengembalikan apa-apa yang hilang darinya dimalam hari (hilang darinya bisa berupa pahala yang tercabut atau rizki yang tertahan dll)" (HR Abu Dawud).

Surah Al-Hashr: 21-24. Sabda nabi Rasullullah Saw: "Barang siapa membaca tiga ayat terakhir dari surah Al-Hashr pada waktu pagi hari dan mati pada hari itu maka kedudukannya sama dengan para syuhada" (HR. Abu Dawud).

Surah Al-Baqarah: 256. Surah ini termasuk doa pelindung agar aman dari syirik. Dari Bukhari, diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Salam, yang menceritakan satu peristiwanya kepada Rasulullah Saw. lalu beliau berkata, "surga itu islam, dan berpeganganlah pada pegangan yang teguh supaya kamu senantiasa menjadi seorang muslim sampai kamu mati".

Surah At-Taubah: 129(7×). Dari Abu Darda RA: barang siapa dipagi hari atau sore membaca HASBIALLAH....dst, 7× maka Allah akan melindunginya dari apa-apa yang dirisaukannya, apakah ia membacanya dengan kesungguhan atau tidak dengan kesungguhan. (HR. Abu Dawud).

Sholawat nabi Muhammad Saw (10×). Rasulullah Saw bersabda: "Barang siapa yang bershalawat padaku ketika pagi dan petang 10× maka dia akan mendapatkan syafaatku pada hari kiamat".

Beserta doa-doa memohon ampunan dan perlindungan kepada Allah Swt. dari hal-hal negatif dan memohon terbukanya kemakrifatan dalam pengetahuan yang dibarengi kefokusannya hati dan pikiran kepada Allah Swt. (Syamsiah & Bakri, 2022). Setiap bait-bait ayat Al-Qur'an, doa beserta sholawat dari *Wirdul Lathif* ini memiliki faedah keistimewaan tersendiri yang berlandaskan sesuai dengan hadits-hadits riwayat nabi Muhammad Saw.

Fadhilah Wirdul Lathif

Wirdul Lathif disusun dalam bentuk zikir yang pendek dan kompleks. Karena zikir yang pendek ketika dikerjakan langsung secara istiqomah atau terus menerus dengan rutin akan lebih baik daripada dengan zikir yang panjang dan dibuat secara berkala (Yazid & Hana, 2023). Karena pada dasarnya, zikir ini merupakan bentuk ikhtiar terbaik dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. agar hati menjadi tenteram. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِهِ لَا إِذْ لَمْ يَذْكُرْ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."
(QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 28).

Peneliti melakukan wawancara kepada sekumpulan santri yang sudah selesai mengamalkan *Wirdul Lathif*, mereka mengatakan bahwasanya "amalan zikir *wirdul lathif* ini memiliki faedah yang dapat mendidik jiwa dengan mensucikan dan membersihkannya dari pada segala akhlak yang keji serta menghiasinya dengan akhlak-akhlak mulia, sehingga terpancar kepadanya segala anwar (cahaya) dan tersingkap (rahasia), sehingga mencapai setinggi-tingginya martabat ketaqwaan kepada Allah Swt. dan *wirdul lathif* ini bisa menjadi amalan sunnah kita semasa hidup, karena telah berkata para alim ulama terdahulu, orang yang didalam hidupnya tiada wirid maka matinya seperti kera (monyet). Adapun isi didalam *wirdul lathif* semuanya diambil didalam hadist-hadist nabi dan Al-Qur'an yang kami telah pelajari". Mereka mempertegas bahwa seperti itulah yang mereka pelajari dari pimpinan madrasah dan mereka juga merasakan faedahnya sesuai dengan yang diajarkan oleh gurunya.

Oleh sebab itulah madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka mengajarkan para santrinya untuk senantiasa membaca dan mengamalkannya agar dapat membersihkan hati dan mendidik jiwa para santri guna mendapatkan ridho Allah Swt. agar memudahkan menghafal Al-Qur'an serta memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik untuk kehidupan sosialnya dan memiliki akhlak mulia dibarengi dengan tingkat ketaqwaan yang tinggi kepada Allah Swt.

Implementasi Wirdul Lathif Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri

Zohar dan Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual ini digunakan untuk menempatkan suatu tindakan manusia dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan makna nilai-nilai kehidupan, terutama dalam pemecahan persoalan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran agar hidup seorang individu lebih bermakna dan terarah. Spiritualitas disebut juga sebagai kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dari kekuatan diri manusia, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan tuhan, atau kemampuan individu untuk berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan tuhan, sesama manusia, dan dengan hati nuraninya (Said Maskur & Shabri, 2019).

Dapat diartikan sebagai kecerdasan spiritual merupakan kesempurnaan dalam kecerdasan manusia yang mana kecerdasan ini mengarahkan perilaku seseorang untuk mencari nilai-nilai dan manfaat serta hikmahnya dari setiap permasalahan yang dihadapinya dan didalam kehidupan sosialnya. Kegiatan pengamalan zikir melalui bacaan *Wirdul Lathif* ini merupakan salah satu proses kegiatan dalam aspek keagamaan yang dilakukan di madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin. yang mana, pada dasarnya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. kegiatan ini sering dilakukan pada waktu dipagi hari selepas sholat shubuh dan di waktu petang selepas sholat ashar setiap hari terkhusus di hari Jum'at pagi mereka membaca surah Al-kahfi. Dari kegiatan inilah tanpa kita sadari keimanan kita kepada Allah Swt. semakin tinggi yang dibarengi keikhlasan hati untuk melaksanakannya. Karena iman itu bersifat penolong, dimana ia akan menolong memberikan kekuatan terhadap jiwa dengan pengamalan zikir *Wirdul Lathif* inilah menjadi salah satu bentuk pengupayaan untuk memperoleh kekuatan tersebut. Karena tujuan dan keterkaitannya terhadap ketauhidan penghubung antara diri dengan Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa santri yang terbiasa mengamalkan *Wirdul Lathif* secara istiqomah memiliki dampak positif dalam kecerdasan spiritualnya. Adapun hasil dalam pengembangan kecerdasan spiritual santri menurut Zohar dan Marshall (Rahmasari, L. 2012), yaitu munculnya sifat positif antara lain:

1. Welas asih terhadap semua makhluk hidup

Welas asih merupakan sikap kasih sayang yang dapat ditunjukkan kepada semua makhluk hidup, termasuk hewan dan tumbuhan. Para santri saling menghargai satu sama lain salah satunya dengan cara saling bertoleransi dilingkungan pesantren maupun dilingkungan sosial masyarakat. Saling menghormati dan menyayangi sesama santri tidak menjelek-jelekkan temannya tanpa melihat latar belakang atau

status sosial serta saling bergotong royong dalam kegiatan yang dilakukan di madrasah maupun diluar madrasah.

2. Batin yang terkoneksi dengan Allah Swt

Habluminallah adalah konsep hubungan manusia dengan Allah Swt. yang dapat diwujudkan dengan melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya. Kegiatan zikir *Wirdul Lathif* merupakan salah satu kegiatan kerohanian guna mendekatkan diri kepada Allah untuk menghubungkan diri dengan sang pencipta. Ketika batin dekat dengan Allah maka akan lebih mudah melakukan kebaikan, salah satu bentuk ketaatan seorang santri saat menyadari bahwa dirinya dekat dengan Allah Swt. yaitu menjauhi kehendak nafsunya untuk mencari keridhoan Allah Swt. dia akan selalu berbuat baik karena dia tau bahwa dirinya ada dihadapan Allah dan tidak ingin melakukan kesalahan.

3. Kesadaran diri yang tinggi

Kesadaran diri dalam islam disebut *ma'rifat al-nafs* yang berarti ingat, merasa, dan insaf terhadap diri sendiri. Dimana para santri tau apa yang menjadi kewajiban bagi dirinya, sebagai hamba Allah Swt. mereka memiliki kesadaran diri untuk melakukan ibadah sholat 5 waktu, sadar akan semangat mengamalkan ibadah yang sunnah untuk kebaikan diri sendiri, dan dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal yang haram.

4. Rendah hati

Sikap rendah hati adalah sifat tidak sombong, tidak angkuh, dan tidak memandang rendah orang lain. Rendah hati juga sering disebut sebagai *tawadhu'*. Salah satu contoh sifat rendah hati para santri senang membantu para guru tanpa mengharapkan imbalan melainkan ingin mendapatkan ridho dari seorang guru, ketika berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa yang sopan santun dan menghindari berbicara secara merendahkan atau meremehkan orang lain.

Suharsono mengatakan ada beberapa cara dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dua diantaranya ialah, dianjurkannya untuk memperbanyak melakukan ibadah-ibadah sunnah. Pembacaan *Wirdul Lathif* juga termasuk dalam ibadah sunnah, karena *Wirdul Lathif* ini merupakan zikir yang susunannya terdiri dari ayat Al-Qur'an, sholawat dan doa. Sedangkan cara kedua, ia jelaskan dengan bentuk adanya kesadaran *tazkiyah al-nafs* (penyucian diri), sehingga cahaya suci bisa menerobos dan menggerakkan kecerdasan yang sudah ada. Kecerdasan spiritual tidak selalu menitikberatkan suatu kealiman seseorang, tetapi melihat bentuk upaya dalam mempertahankan dan mengembangkan kecerdasan

spiritual itu sendiri yang dilakukan dengan pendalaman dan pengamalan agama secara istiqomah (Masduki, 2016).

Kegiatan yang dilakukan di Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka ini merupakan bentuk upaya untuk mensucikan jiwa para santri yang dilakukan secara rutin atau istiqomah serta dilakukan secara bersama-sama. Sehingga pengimplementasian zikir *Wirdul Lathif* tersebut menjadikan kebiasaan yang memang sudah diamalkan hingga menjadi rutinitas sehari-hari. Bahkan tidak hanya santri saja, para pendatang yang bermukim di madrasah tersebut akan dianjurkan mengamalkan *Wirdul Lathif* secara istiqomah agar dapat mendidik jiwa bagi para pembaca yang mengamalkannya.

SIMPULAN

Kecerdasan spiritual merupakan kesempurnaan dalam kecerdasan diri manusia. Ada banyak sekali cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual salah satunya dengan cara berzikir kepada Allah Swt. bisa dikatakan *Wirdul Lathif* ini sebagai media untuk pendekatan diri kepada Allah Swt. agar mendapatkan *Ilham* dan mendidik jiwa serta memohon terbukanya kemakrifatan dalam ilmu pengetahuan yang dibarengi kefokuskan hati dan pikiran kepada Allah Swt.

Santri yang istiqomah dalam mengamalkan zikir *Wirdul Lathif* memiliki sifat positif dalam hal kecerdasan spiritual antara lain memiliki sifat welas asih terhadap semua makhluk hidup, batin yang terkoneksi dengan tuhan, kesadaran diri yang tinggi, serta rendah hati. Dibutuhkan waktu tertentu agar para santri dapat istiqomah mengamalkan *Wirdul Lathif* dan merasakan kenikmatan dalam mengamalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W.N. & Subandi. (2014). Pengaruh terapi relaksasi zikir untuk menurunkan stres pada penderita hipertensi esensial, *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 81-102.
- Hamdan Rajih, Mengakrabkan Anak Dengan Tuhan, ed. Abdul Wahid Hasan And Ach Maimun. (Yogyakarta: Diva Press, 2002), 105.
- Husin Nabil AS-Saqqaf. Langkah Praktis Mendekat Kepada Allah, (Tangerang: Penerbit Putra Bumi, 2011),ii.
- Imam Gunawan. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal. 88.
- Kamila, A. (2020). Psikoterapi dzikir dalam menangani kecemasan. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(1), 40-49.

- Kumala, O. D., Kusprayogi, Y., & Nashori, F. (2017). Efektivitas pelatihan dzikir dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia penderita hipertensi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 55-66.
- Masduki, Y. (2016). Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 7(1), 53-81.
- Mawardi, A. (2023). Membaca Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng. *Pilar*, 14(1), 105-112.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1).
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan kecerdasan spiritual santri: studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal penelitian*, 10(1), 97.
- Rusaini & Mahsyar Idris. "Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)." *Istiqra'* 7, no. 1 (2019): 7.
- Said Maskur, & Shabri Saleh Anwar, Wirdul Lathif: Al-Habib Abdullah bin 'Alawi Al-Haddad, (Pekanbaru: Qudwah Press, 2019), IV.
- Sri Mulyati. *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), 106.
- Suryatni, L. (2020). Kecerdasan Emosional dan Perilaku Manusia (Dalam Perspektif Antropologi). *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Wahyuwani, Judrah, J., & Suriati, S. (2023). Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Self-Reliance Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 73-86.
- Yani Kusmarni. (2012). Studi Kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press* 2. 1-12.
- Yuliani, Feni, Nani N Djamal, & Endi. (2019). Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam*. 6(2): 37-50.
- Zohar & Marshal. (2001). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Intergralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung. Mizan.